

**STUDI DESKRIPTIF: GAMBARAN REGULASI EMOSI
SISWA SMP MUHAMMADIYAH JATILAWANG BANYUMAS
DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SISWA**

SKRIPSI

**Disusun sebagai Sebagian Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten**



Oleh:

DAMAYANTI NUR FAUZI

NIM. 1361100597

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN



**STUDI DESKRIPTIF: GAMBARAN REGULASI EMOSI SISWA SMP
MUHAMMADIYAH JATILAWANG BANYUMAS DALAM MEMATUHI TATA
TERTIB SISWA**

Disusun Oleh:

DAMAYANTI NUR FAUZI
NIM. 1361100597

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 6 Februari 2017

Pembimbing I

Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.
NIP. 19611209 199103 1 001

Pembimbing II

Ummu Hany Almasitoh, S. Psi., MA.
NIK. 690 809 296

HALAMAN PENGESAHAN



Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari, tanggal : Kamis, 9 Februari 2017

Waktu : 11.00 Wib.

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi:

Ketua

Drs. H. Sri Wiyata, M.Si.
NIK. 690 886 105

Sekretaris

Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi.
NIK. 690 811 318

Penguji Utama


Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.
NIP. 19611209 199103 1 001

Penguji Pendamping

Ummu Hany Almasitoh, S. Psi., MA.
NIK. 690 809 296



Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma


Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.
NIP. 19611209 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **DAMAYANTI NUR FAUZI**

NIM : **1361100597**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi berjudul “**STUDI DESKRIPTIF: GAMBARAN REGULASI EMOSI SISWA SMP MUHAMMADIYAH JATILAWANG BANYUMAS DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SISWA**” adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftarpustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Juli 2017



Damayanti Nur Fauzi
DAMAYANTI NUR FAUZINIM.
1361100597

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta yang telah mendoakan, mendukung, dan memberi perhatian, yaitu:

KATA PENGANTAR

Syukur dan puji penulis haturkan kepada Allah SWT yang penuh kasih atas rahmat dan berkat-Nya yang melimpah pada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik guna mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Jurusan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum., sebagai Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberi perizinan guna mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. Jajang Susetyo, M.Si. sebagai Dekan dan Pembimbing I Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ummu Hany Al Mastoh, S.Psi., MA selaku Dosen Pembimbing II Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, dari semua pihak guna kemajuan masa yang akan datang.

Penulis berharap, semoga tulisan yang sedikit ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkat kepada kita.

Klaten, Februari 2017

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

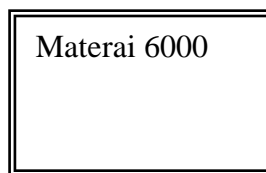
Nama : **DAMAYANTI NUR FAUZI**

NIM : **1361100597**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi berjudul “**STUDI DESKRIPTIF: GAMBARAN REGULASI EMOSI SISWA SMP MUHAMMADIYAH JATILAWANG BANYUMAS DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SISWA**” adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftarpustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Juli 2017



DAMAYANTI NUR FAUZINIM.
1361100597

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT PERNYATAAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Regulasi Emosi	9
1. Pengertian Regulasi	9
2. Pengertian Emosi	10
3. Tingkatan Emosi	12
4. Regulasi Emosi.....	12

5. Aspek-Aspek Regulasi Emosi.....	15
6. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Regulasi Emosi.....	17
B. Remaja.....	19
1. Pengertian Remaja	19
2. Perkembangan Emosi Remaja.....	20
3. Tugas Remaja.....	21
4. Remaja Bermasalah.....	24
5. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Bermasalah	25
6. Karakteristik Remaja Bermasalah.....	26
7. Jenis Perilaku Bermasalah.....	28
8. Dampak Perilaku Remaja Bermasalah.....	29
C. Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah	29
1. Pengertian Kepatuhan	29
2. Tahap - Tahap Kepatuhan	31
3. Peraturan Sekolah	38
4. Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah	39
5. Aspek Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah.....	40
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peraturan Sekolah.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian Kualitatif	48
B. Populasi Penelitian, Subjek Penelitian dan karakteristik Subyek	50
C. Tahap-tahap Penelitian.....	50
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	50

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	51
3. Tahap Pelaporan	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara	52
2. Observasi	55
E. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	57
F. Keabsahan dan Keajegan Penelitian	65
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Persiapan Penelitian	72
B. Pengumpulan Data	73
C. Subjek Penelitian.....	74
D. Analisis Data	74
E. Triangulasi	84
F. Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel1	Blue-Print panduan Wawancara.....
Table 2	Blue-print Pedoman Observasi.....
Tabel 3	Jadwal kegiatan Pengambilan Data.....
Tabel 4	Identitas Subyek Penelitian

ABSTRAK

DAMAYANTI NUR FAUZI NIM 1361100597, Studi Deskriptif : **GAMBARAN REGULASI EMOSI SISWA SMP MUHAMMADIYAH JATILAWANG BANYUMAS DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SISWA**, Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, 2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran Regulasi Emosi siswa SMP Muhamadiyah Jatilawang Banyumas dalam menaati peraturan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran Regulasi Emosi siswa SMP Muhamadiyah Jatilawang Banyumas dalam menaati peraturan sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Uji validitasi dengan *triangulasi*. Subjek penelitian 3 (tiga) siswa dan siswi SMP Muhammadiyah jatilawang Banyumas.

Dari hasil wawancara, serta analisis data dapat disimpulkan bahwa Subyek 2 dan 3 memiliki kemampuan dalam hal meregulasi emosi. Dimana setiap subyek mampu mengenali emosi (memonitoring emosi), mampu mengevaluasi emosi dan mampu memodifikasi emosi ketika mematuhi tata tertib di sekolah dalam pengendalian massa. Namun, hal tersebut tidak dimiliki oleh subjek 1

Subjek 2 dan 3 dikatakan baik dalam regulasi emosi terutama untuk aspek memodifikasi emosi, dimana Subyek 2 mampu merubah emosi negatif menjadi emosi positif melalui proses perubahan kognitif, sedangkan subyek 3 mampu merubah emosi negatif menjadi emosi positif melalui model perubahan respon .

Kata Kunci : Regulasi Emosi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa SMP termasuk dalam usia remaja yang rentan dengan gangguan emosi. Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Piaget (dalam Hurlock, 1991).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 sampai umur 18 tahun, yaitu masa anak duduk dibangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungan.

Selain itu, masa remaja merupakan masa yang sangat penting di dalam perkembangan seorang manusia. Istilah “pemberontak” merupakan istilah yang sering dilekatkan pada masa remaja karena mereka sering melakukan suatu tindakan yang melanggar aturan. Adanya sifat pemberontak pada diri remaja, tampak pada kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengandung resiko atau melawan peraturan.

Pada masa remaja, individu selain menghadapi berbagai tuntutan dari lingkungannya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Remaja juga dihadapkan pada berbagai macam hal dan mudah tersesat didalam itu semua, yang tidak semuanya berpengaruh positif tetapi juga negative. Kondisi ini yang membuat remaja menjadi bimbang dalam mengontrol dan mengendalikan emosi. Pada umumnya tingkah laku remaja sangat dikuasai oleh emosinya sehingga meningkatnya kepekaan dan ketidakstabilan emosi menimbulkan gejala emosi dan menyebabkan remaja sering melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diperhitungkan, berperilaku agresif dan marah.

Kail dan Nelson (1993) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi remaja adalah masalah kontrol emosi, masalah dalam beragama, masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah pendidikan, serta masalah dalam mengisi waktu luang. Kail dan Nelson (1993) juga berpendapat bahwa dalam mengatasi permasalahan setiap remaja berbeda-beda; ada yang mampu memecahkan masalahnya sendiri, namun ada pula remaja yang mengalami kesulitan.

Engels, English, Evers, Geenen, Gross, Ha, Larsen, Middendorp, Velmulst (2012) menjelaskan lebih lanjut pada masa siswa usia remaja, emosi sering mengakibatkan emosional yang tinggi. Remaja memiliki kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa anak-anak, akan tetapi secara umum fungsi kontrol pada remaja belum maksimal. Emosi di bagi menjadi dua, emosi positif dan emosi negatif. Emosi negatif seperti marah, sedih,

kecewa, gugup dan khawatir. Sedangkan emosi positif seperti senang, bahagia, dan cinta.

Mohamood (2001) dalam penelitiannya juga menunjukkan peningkatan jumlah remaja yang terlibat dalam aktifitas-aktifitas yang tidak sehat seperti pergi dari rumah dan mencuri, dimana pada tahun 1987 sampai tahun 1990 terjadi kenaikan jumlah kasus sebanyak 260. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tingkat regulasi emosi pada diri remaja tersebut.

Regulasi emosi adalah sebuah pengendalian emosi yang terjadi dalam kesendirian (hubungan intrapersonal) atau hubungan dengan orang lain (hubungan interpersonal), bahkan dengan Sang Maha Pencipta (hubungan metapersonal). Intensitas berbeda-beda, adakalanya ringan, berat dan disintegratif. Perbedaan intensitas sangat bergantung pada banyak faktor, misalnya hubungan subjek dengan objek, situasi dan kondisi lingkungan saat itu atau faktor latar yang memicu suatu kejadian (Jalaludin, 1989).

Regulasi emosi sebagai manipulasi yang dilakukan pada diri sendiri atau terhadap antecedent emosi (situasi yang dapat memicu respon emosi), atau satu atau lebih dari komponen-komponen respon emosi yang terdiri dari aspek fisiologis, pengalaman subjektif, atau perilaku. Artinya bahwa regulasi emosi bisa dilakukan dengan mempengaruhi situasi saat respon emosi belum muncul atau ketika respon emosi yang telah muncul (Gross dan Levenson, 1993).

Kemampuan meregulasi emosi adalah suatu kemampuan pada individu yang dapat bersifat kritis terhadap pengalaman emosinya, dapat

mengatur emosi dengan baik, dan dapat mengekspresikan emosi dengan tepat. Ketidakmampuan meregulasi emosi adalah ketidakmampuan individu yang tidak kritis terhadap pengalaman emosi, tidak mampu mengatur emosi, dan tidak dapat mengungkapkan emosi dengan tepat (Bananno & Mayne, 2001).

Dalam Buku Panduan Pelaksanaan Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial di Sekolah bagi SMP yang diterbitkan oleh Depdiknas (2009) disebutkan bahwa dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah ekses negatif yang amat merisaukan masyarakat. Ekses tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk: kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan sekolah, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, serta penggunaan obat terlarang.

Saat ini banyak ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Banyak siswa yang sulit diatur di dalam kelas, pergi ke kantin saat jam pelajaran, membolos, merokok, dan berkelahi. Di Solo, delapan siswa SMK ditangkap polisi ketika mereka tertangkap basah sedang pesta ciu di dekat lingkungan sekolah. Para siswa tersebut membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung. Lebih lanjut dalam laporan tersebut

dikatakan bahwa sebenarnya terdapat 20 siswa yang sedang pesta ciu, yang dapat tertangkap hanya delapan siswa sedangkan yang lainnya berhasil meloloskan diri (Suara Merdeka, 15 Desember 2010).

Pelanggaran terhadap peraturan sekolah adakalanya menimbulkan kejengkelan guru sehingga siswa diganjar hukuman yang bervariasi mulai dari tingkat ringan sampai tingkat sedang. Kurang hormatnya siswa kepada guru terkadang juga menjadi alasan mengapa guru menghukum siswa. Seperti yang dikutip dalam harian KOMPAS tanggal 15 September tahun 2008 bahwa di Maumere ditemukan kasus guru memukuli 60 siswanya karena siswa mengolok-olok guru setelah guru memberikan perintah kepada siswa.

Masih banyak kasus lain tentang penganiayaan guru terhadap siswa yang disebabkan siswa tidak mengerjakan PR, tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan, tidak mematuhi perintah guru, ramai di dalam kelas, bahkan mengolok-olok guru. Seperti yang terjadi di Padanglawas dimana seorang guru memukuli betis siswanya hingga 16 kali dikarenakan siswa tersebut tidak bisa menjawab soal Bahasa Inggris dengan benar yang diberikan oleh guru (Harian Global tanggal 17 Oktober 2010).

Seseorang yang dikatakan melanggar adalah ketika tidak mematuhi peraturan yang mengikuti dirinya. Sekolah mempunyai seperangkat peraturan yang mengikat para siswanya dan jika para siswa melanggar maka akan dikenai sanksi atau hukuman. Akan tetapi, peraturan sekolah diciptakan bukan semata-mata untuk menakut-nakuti siswa dengan hukuman, namun untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis agar dapat mencapai

tujuan pembelajaran. Menurut Hurlock (1978.b) peraturan, hukum dan kebiasaan mempunyai peran dalam perkembangan moral individu agar berperilaku menjadi apa yang diharapkan kelompok atau anggotanya.

Seperangkat peraturan yang diperuntukkan untuk siswa lebih sering dikenal dengan peraturan sekolah. Hurlock (1978.a) menyebutkan bahwa peraturan dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah. Jika suasana sekolah tercipta secara harmonis, minimalnya pelanggaran dan kasus yang terjadi, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai tuntutan lingkungan sekolah, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan. Sekolah memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan siswa, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkait, oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Perlu disadari pula bahwa sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks dimana didalam sistem tersebut banyak instrumen yang mempengaruhi proses pendidikan yang terjadi. Instrumen yang ada disekolah antara lain sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, orang tua dan lain-lain), sarana dan prasarana, serta norma atau aturan yang berlaku. Semua

komponen sumber daya manusia di sekolah harus bekerja sama dengan baik dengan mengoptimalkan sarana prasarana yang ada dan melaksanakan norma atau peraturan yang telah disepakati agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal. Pada intinya adalah sekolah harus dapat menciptakan suatu budaya di sekolah yang dapat mendorong semua komponen untuk menciptakan layanan pendidikan berkualitas bagi anak didik (Surakusumah, 2010).

SMP Muhammadiyah Jatilawang Banyumas merupakan sekolah swasta dibawah naungan Diknas. SMP Muhammadiyah Jatilawang terletak di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SMP Muhammadiyah Jatilawang merupakan sekolah dengan ciri khas Islam. Siswa dan siswi disini dituntut untuk dapat mengamalkan ajaran islam dalam sehari hari. Peraturan sekolah yang dibuat seperti mengenakan jilbab pada siswi perempuan merupakan penjabaran dari kewajiban kaum hawa menutup aurat pada agama Islam.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada remaja diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Regulasi Emosi Siswa SMP Muhammadiyah Jatilawang Banyumas dalam Menaati Tata Tertib Siswa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran Regulasi Emosi siswa SMP Muhammadiyah Jatilawang Banyumas dalam menaati tata tertib siswa ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Regulasi Emosi siswa SMP Muhammadiyah Jatilawang Banyumas dalam menaati tata tertib siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang psikologi massa dan psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, serta dapat memberi gambaran tentang Regulasi Emosi siswa SMP Muhammadiyah Jatilawang dalam menaati tata tertib siswa.

2. Manfaat praktis:

a) Bagi siswa, agar bisa memahami pentingnya regulasi emosi dalam menaati peraturan yang diterapkan sekolah SMP Muhammadiyah Jatilawang. Sehingga siswa tidak akan terkena patologi sosial dalam perkembangan menuju generasi muda selanjutnya.

- b) Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas sehingga SMP Muhammadiyah Jatilawang dapat mencetak generasi muda yang disiplin dan memiliki kecerdasan emosi yang baik.
- c) Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan regulasi emosi terutama regulasi emosi siswa sekolah dasar di tempat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara subyek1, 2,dan 3, serta analisis data dapat disimpulkan bahwa gambaran Regulasi Emosi siswa SMP Muhammadiyah Jatilawang Banyumas sebagai berikut:

1. Subyek 2 dan 3 memiliki kemampuan mengenali emosi sebagai salah satu aspek regulasi emosi pada saat bertugas dalam kegiatan pengendalian massa dimana mereka mampu mengenali emosi sebagai perasan tegang, khawatir dan cemas pada saat menghadapi masa serta mampu mengenali faktor-faktor penyebabnya seperti adanya provokasi dari massa yang dihadapi
2. Subyek 2 dan 3 memiliki kemampuan mengevaluasi emosi dan tindakan yang menyertai emosi yang merasakan seperti jika mereka marah maka akan bertindak represif terhadap massa dan membuat mereka menerima konsekuensi berupa sangsi baik dari komnas Ham maupun dari atasan sehingga mereka perlu mengontrol tindakan untuk terpancing secara emosi.
3. Subyek 2, dan 3 mampu mengubah emosi negati seperti rasa marah dan khawatir sebagai akibat dari provokasi massa menjadi lebih positif melalui perubahan kognitif seperti pola pikir dan perubahan perilaku.
4. Subjek 1 secara keseluruhan tidak memiliki self regulasi emosi yang baik. Sehingga perilaku yang tampak *overt* tidak sesuai dengan lingkungannya.

B. Saran

1. Peneliti di bidang psikologi terutama yang berkaitan dengan regulasi emosi untuk mengaplikasikan hasil penelitian penulis dengan subyek yang berbeda dan dengan dasar-dasar teori yang mungkin berbeda untuk memperkaya khasanah keilmuan di bidang psikologi sosial.
2. Bagi siswa dan siswi SMP Jatilawang untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan regulasi emosi yang dibutuhkan. Sehingga dapat terhindar dari masa remaja yang sulit.
3. Bagi para guru SMP Jatilawang supaya mampu memberikan simulasi-simulasi dan latihan pengendalian emosi yang dapat meningkatkan kesadaran dalam mematuhi peraturan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Atmosudirdjo, S. P. 1982. *Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*. Seri Pustaka Ilmu Administrasi VI. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Bannano, G.A & Mayne, T. J. 2001. *Emotion: Curent Issues and Future Direction*. New York : The guilfond Press
- Chaplin J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Rajagrafindo persada. Jakarta
- Handayani, Fitri. 1999. Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Kematangan Emosi. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hurlock, E.B. 2002. Edisi kelima. *Psikologi Perkembangan (Terjemahan)*. Jakarta. Erlangga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita*. Bandung. MandarMaju
- Kasriana, R. 2007. *Pola Asuh Ibu Single Parent*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- M. DarwisHude. *Emosi*. Khazanah Kajian Al-Quran.
- Moleong, L. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian – Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta. UGM.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Nur Ika w. *Pengaruh Overprotektif Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA N 1 Wedi Klaten*. Sekripsi : 2010

- Poerwandari, K. E. 2001. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3). Fakultas Psikologi UI.
- Purwati, Desi (2013). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying terhadap siswa SMPN 1 Jatinom. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten. Tidak diterbitkan
- Rachmat, J. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Riauskina, DjuwitadanSoesetio, S. 2005. "Gencet-gencetan" di matasiswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Rigby 2007, *Bullying in Scool*s. Australia :Acer Press
- Sarlito W. Sarwono Eko A. Meinarno. 1999.. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanita.
- Sarwono, S.W. 2000. *Psikologi Remaja* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satori, D. & Komanan, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta,cv.
- Setiowati 2010, *Hubungan Antara Persepsi Pola Aauh Otoriter Dan Kemampuan Regulasi Emosi Dengan Scool Bullying*. Skripsi . UNS :2010
- Solopos, 2014. Edisi 15 Agustus 2014. *Seputar Boyolali : Juwangi Membara, Tawuran Pemuda, 16 Rumah Rusak, 1 Cedera*. Surakarta. PT. Grya Aksara Solopos
- Sudiman, Sayuti (1985). *Kepribadian & Perilaku Manusia*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta,cv.
- Suara Merdeka (2014) Edisi Tanggal 8 Juni 2014 . *Tawuran Dua Desa di Boyolali Kembali Pecah*. Harian Pagi. Semarang. PT. Mascomm Graphy
- Suara Merdeka (2014) Edisi Tanggal 14 September 2014 . *Menuntut penyelesaian Kisruh Pilkades, Ribuan Warga Demo*. Harian Pagi. Semarang. PT. Mascomm Graphy
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rineka cipta.

Wisnuwardhani, D. 2011. *Hubungan Interpersonal*. Psikologi Sosial. Penyunting:
Sarlito W. Sarwono&Eko A. Meinarno. Jakarta. Salemba Humanika.